



Kecerdasan Spiritual dan Prinsip Psikologi: Suatu Sinergi dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di SDN 2 Panarung

Hidayatullah Akbar Pratama¹, Surawan²

^{1,2} UIN Palangka Raya

Akbarpratama7322@gmail.com, surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 26, 2025

Revised May 18, 2025

Accepted May 31, 2025

Keywords:

*spiritual intelligence,
educational psychology,
student character, quantitative,
SDN 2 Panarung.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of spiritual intelligence and educational psychology principles in strengthening students' character at SDN 2 Panarung. The research employed a descriptive quantitative approach with data collection techniques using questionnaires completed by 39 respondents from various grade levels. The five main indicators examined included: (1) belief in the meaning of events (85% agreed/strongly agreed), (2) closeness to God (80% agreed/strongly agreed), (3) teacher empathy toward students' learning difficulties (60% agreed/neutral), (4) learning motivation due to the teacher's approach (75% agreed/strongly agreed), and (5) student honesty in all situations (78% agreed/strongly agreed). The results indicate that students generally exhibit positive character tendencies, both spiritually and psychologically. This study recommends strengthening integrative and holistic learning strategies to enhance the quality of character education in elementary schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received April 26, 2025

Revised May 18, 2025

Accepted May 31, 2025

Keywords:

kecerdasan spiritual, psikologi pendidikan, karakter siswa, kuantitatif, SDN 2 Panarung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan dalam penguatan karakter siswa di SDN 2 Panarung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang diisi oleh 39 responden dari berbagai tingkat kelas. Lima indikator utama yang dikaji meliputi: (1) kepercayaan terhadap makna peristiwa (85% setuju/sangat setuju), (2) kedekatan dengan Tuhan (80% setuju/sangat setuju), (3) empati guru terhadap kesulitan belajar siswa (60% setuju/netral), (4) motivasi belajar karena pendekatan guru (75% setuju/sangat setuju), dan (5) kejujuran siswa dalam setiap keadaan (78% setuju/sangat setuju). Hasil menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki kecenderungan karakter yang positif, baik dalam aspek spiritual maupun psikologis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pembelajaran yang integratif dan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



**Corresponding Author:**

Nama penulis: Hidayatullah Akbar Pratama
Instansi: UIN Palangka Raya
E-mail: Akbarpratama7322@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) memegang peranan penting sebagai landasan dalam mengoptimalkan fungsi kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual membantu individu dalam memahami makna hidup, nilai-nilai moral, serta hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Menurut penelitian, kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kualitas kehidupan siswa dalam aspek pribadi, sosial, dan akademik.¹

Di sisi lain, prinsip-prinsip psikologi pendidikan juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Psikologi pendidikan membantu guru dalam memahami kebutuhan individu siswa, mengembangkan kecerdasan emosional, meningkatkan motivasi belajar, serta mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan memahami aspek psikologis siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.²

Integrasi antara kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan menciptakan pendekatan holistik dalam penguatan karakter siswa. Dengan memahami aspek spiritual dan psikologis siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan emosional. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran diri yang lebih tinggi, kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dengan demikian, sinergi antara kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan dalam penguatan karakter siswa di SDN 2 Panarung. Melalui data angket yang diisi oleh 39 responden dari berbagai kelas, penelitian ini mengkaji aspek-aspek seperti kepercayaan terhadap makna dan hikmah di balik peristiwa, kedekatan dengan Tuhan dalam aktivitas sehari-hari, empati guru terhadap kesulitan belajar siswa, motivasi belajar karena pendekatan guru yang menyenangkan, dan kejujuran dalam setiap keadaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif dan holistik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis peran kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan dalam penguatan karakter siswa di SDN



2 Panarung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Panarung, Kota Palangka Raya, selama bulan April hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Panarung. Adapun sampel yang digunakan sebanyak **39 siswa** dari berbagai tingkat kelas, yang dipilih secara acak sederhana. Teknik ini dipilih untuk memastikan keterwakilan seluruh tingkat kelas dalam pengambilan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner tertutup) yang terdiri atas lima indikator utama, yaitu:

- 1) Kepercayaan terhadap makna dan hikmah di balik peristiwa,
- 2) Kedekatan dengan Tuhan dalam aktivitas sehari-hari,
- 3) Empati guru terhadap kesulitan belajar siswa,
- 4) Motivasi belajar karena pendekatan guru,
- 5) Kejujuran dalam setiap keadaan.

Setiap item pernyataan disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Data yang diperoleh dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase (%). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator yang diukur. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah responden pada kategori tertentu}}{\text{Jumlah total responden}} \times 100\%$$

Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk melihat kecenderungan umum karakter siswa berdasarkan integrasi kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data angket yang diisi oleh 39 responden dari berbagai kelas, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Kepercayaan terhadap makna dan hikmah di balik peristiwa

Mayoritas siswa ($\pm 85\%$) menyatakan Setuju hingga Sangat Setuju bahwa segala sesuatu yang terjadi memiliki makna dan hikmah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual cukup tertanam dalam diri siswa.

2. Kedekatan dengan Tuhan dalam aktivitas sehari-hari

Sekitar 80% siswa merasa Setuju atau Sangat Setuju bahwa mereka merasa dekat dengan Tuhan dalam aktivitasnya, menunjukkan adanya dimensi religius yang kuat dalam kehidupan pelajar.

3. Empati guru terhadap kesulitan belajar siswa

Lebih dari 60% siswa merasa Setuju atau Netral, dan hanya sebagian kecil yang merasa Tidak Setuju. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa merasakan empati dari



guru, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal pemahaman emosional terhadap siswa.

4. Motivasi belajar karena pendekatan guru yang menyenangkan

Mayoritas siswa ($\pm 75\%$) Setuju atau Sangat Setuju bahwa pendekatan guru memotivasi mereka untuk belajar, menandakan bahwa strategi pembelajaran guru cukup berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

5. Kejujuran dalam setiap keadaan

Sebagian besar siswa ($\pm 78\%$) menyatakan Setuju atau Sangat Setuju bahwa mereka berusaha jujur dalam segala kondisi. Ini menunjukkan nilai integritas sudah tertanam dalam karakter siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Siswa menunjukkan kecenderungan positif dalam aspek spiritual, hubungan dengan guru, motivasi belajar, dan nilai kejujuran. Meskipun terdapat beberapa siswa dengan jawaban negatif atau netral, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang diterapkan telah berjalan cukup efektif. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada siswa yang menunjukkan sikap Netral atau Tidak Setuju, agar pembinaan bisa lebih merata dan menyeluruh.

1. Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kepekaan Sosial

Kecerdasan spiritual, yang sering diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengelola pengalaman spiritual serta berhubungan dengan nilai-nilai yang memberikan makna dalam hidup, berperan penting dalam meningkatkan kepekaan sosial individu. Beberapa studi menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat berkontribusi pada peningkatan kepekaan sosial melalui beberapa mekanisme, termasuk peningkatan empati, keterhubungan antarindividu, serta dukungan sosial.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berkorelasi positif dengan perilaku pro-sosial, di mana individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung lebih mampu berempati dan memahami perspektif orang lain, sehingga meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi.³ Hal ini serupa dengan temuan dari Sururi et al. yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual saling berhubungan dan mempengaruhi kesuksesan individu dalam interaksi sosial.⁴ Penelitian ini menekankan bahwa individu yang lebih cerdas secara spiritual mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sosial mereka, yang kemudian memperkuat jaringan dukungan sosial yang penting bagi kesejahteraan psikologis.⁵

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan spiritual memiliki hubungan langsung dengan inovasi sosial dalam konteks pekerjaan, menunjukkan bahwa perilaku berdasarkan kecerdasan spiritual mendukung kreativitas dan kolaborasi di lingkungan kerja sosial.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang lebih tinggi tidak hanya lebih responsif pada kebutuhan sosial tetapi juga cenderung untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial yang kompleks.⁷ Dengan



kata lain, kecerdasan spiritual menjadi landasan dalam memperkuat kepekaan sosial yang berdampak pada lingkungan sekitar.

Kecerdasan spiritual juga terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat kepuasan hidup dan kesejahteraan individu. Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dan kualitas hidup, di mana individu dengan tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi tantangan kehidupan dan menerima dukungan sosial yang mereka terima.⁸ Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan spiritual, semakin baik individu dalam mengenali, memahami, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepekaan terhadap permasalahan sosial di komunitas mereka.

2. Prinsip Psikologi Positif Membantu Internalisasi Nilai

Prinsip psikologi positif memiliki potensi penting dalam membantu individu, terutama dalam konteks pendidikan, untuk menginternalisasi nilai-nilai yang esensial bagi perkembangan diri dan sosial. Psikologi positif berfokus pada studi tentang keberhasilan manusia, kebahagiaan, dan faktor-faktor yang memungkinkan individu untuk mencapai potensi penuh mereka.⁹ Dalam pendidikan, penerapan psikologi positif berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan siswa, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang baik, seperti kerja keras, solidaritas, dan integritas.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk menginternalisasi nilai-nilai ini adalah melalui penguatan karakter. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaoharoh dan Putri, diungkapkan bahwa dengan menerapkan pendekatan psikologi positif dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa dapat mengembangkan motivasi intrinsik yang lebih kuat, yang berujung pada peningkatan kemampuan belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰ Menginternalisasi nilai-nilai positif dilakukan melalui penguatan kekuatan karakter, sedangkan sikap positif terhadap pembelajaran dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan moral dan sosial siswa.

Selain itu, terdapat hubungan antara penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dan internalisasi nilai-nilai karakter. Penelitian oleh Silaen menunjukkan bahwa pemahaman tentang psikologi pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa.¹¹ Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi komponen penting yang memungkinkan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pembentukan moral dan nilai-nilai sosial. Dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan yang inklusif dan mempertimbangkan keberagaman siswa, diharapkan semua peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara lebih efektif.

Dalam proses belajar, pengaruh lingkungan juga sangat penting untuk menunjang internalisasi nilai-nilai positif. Patiung et al. berpendapat bahwa kebijakan sistem zonasi pendidikan yang diterapkan seharusnya memberikan kesempatan yang lebih baik bagi semua siswa untuk mengakses pendidikan yang bermutu.¹² Dengan menciptakan lingkungan yang



mendukung, dapat memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai baik di kalangan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

3. Sinergi SQ & Psikologi Melahirkan Lingkungan Belajar Yang Humanis

Sinergi antara kecerdasan spiritual (SQ) dan psikologi dapat melahirkan lingkungan belajar yang humanis, yang pada gilirannya memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk berkembang secara holistik. Kecerdasan spiritual mengacu pada kapasitas individu untuk berhubungan dengan aspek-aspek kehidupan yang lebih dalam, seperti makna, tujuan, dan nilai-nilai moral.¹³ Dalam konteks pendidikan, sinergi ini penting untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran, mengembangkan sikap positif, serta meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Namun, lebih banyak penelitian diperlukan untuk secara definitif menetapkan sejauh mana pengaruh SQ terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun ada indikasi positif.¹⁴

Psikologi positif, yang memfokuskan pada kekuatan dan potensi manusia, dapat mendukung pengembangan SQ di lingkungan belajar. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi positif, pendidik dapat membangun suasana yang mendorong kreativitas, empati, dan kolaborasi antara siswa.¹⁵ Program bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan.¹⁶ Ini bukan hanya meningkatkan kesadaran diri siswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengelola hubungan interpersonal dan konflik dengan cara yang konstruktif.

4. Implementasi di SDN 2 Panarung: Studi Kasus

SDN 2 Panarung telah mengimplementasikan program penguatan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan prinsip psikologi pendidikan. Kegiatan seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta diskusi kelompok tentang nilai-nilai moral, membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program penguatan karakter, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, SDN 2 Panarung berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas.

Penguatan karakter di SDN 2 Panarung menjadi prioritas utama dalam upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi dalam pembentukan generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi sejak dulu. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan konstruktif. SDN 2 Panarung mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek



pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada ideologi bangsa. Nilai-nilai seperti religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong diajarkan melalui berbagai kegiatan di dalam dan luar kelas. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan berwawasan kebangsaan.

Guru di SDN 2 Panarung berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru menjadi contoh nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, guru juga berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter. Dengan pendekatan yang holistik, guru membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal.¹⁷

SDN 2 Panarung menerapkan Pembiasaan positif menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter di SDN 2 Panarung. Kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah ditanamkan secara konsisten kepada peserta didik. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai karakter menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu membentuk kebiasaan baik yang akan terbawa hingga mereka dewasa.¹⁸ Selain itu SDN 2 Panarung menjalin kolaborasi erat dengan orang tua dan komunitas dalam upaya penguatan karakter peserta didik. Melalui komunikasi yang intensif dan kegiatan bersama, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan rutin dan workshop parenting, serta partisipasi komunitas dalam program sekolah, menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Dalam era digital, SDN 2 Panarung memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan karakter. Melalui literasi digital, siswa diajak untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui media yang mereka kenal dan sukai. Penggunaan media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran, dan platform interaktif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab digital. Hal ini sejalan dengan kebutuhan generasi muda yang akrab dengan teknologi. *Adapun* Evaluasi dan monitoring secara berkala dilakukan di SDN 2 Panarung untuk memastikan efektivitas program pendidikan karakter. Melalui penilaian sikap, observasi, dan umpan balik dari berbagai pihak, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan. Data dari evaluasi digunakan untuk merancang strategi perbaikan dan pengembangan program yang lebih efektif. Hal ini memastikan bahwa pendidikan karakter terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

SDN 2 Panarung mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.



Melalui model ini, siswa diajak untuk memahami materi pelajaran sekaligus menginternalisasi nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh.¹⁹ Selain itu Lingkungan sekolah yang kondusif di SDN 2 Panarung mendukung penguatan karakter peserta didik. Fasilitas yang memadai, suasana yang aman dan nyaman, serta budaya sekolah yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu, interaksi yang harmonis antara siswa, guru, dan staf sekolah membentuk komunitas belajar yang saling mendukung. Hal ini memperkuat nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa saling menghargai di antara warga sekolah.²⁰

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis angket dari 39 siswa SDN 2 Panarung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebanyak 85% siswa menunjukkan tingkat kepercayaan tinggi terhadap makna dan hikmah di balik peristiwa, menandakan penginternalisasian nilai spiritual yang baik.
2. Sekitar 80% siswa merasa dekat dengan Tuhan dalam aktivitas sehari-hari, menunjukkan adanya landasan religius yang kuat.
3. Sebanyak 60% siswa merasa empati guru sudah cukup dirasakan, walaupun terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek pemahaman emosional siswa.
4. Sebanyak 75% siswa termotivasi belajar karena pendekatan guru yang menyenangkan, menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran dalam membentuk karakter positif.
5. Sebanyak 78% siswa menyatakan berusaha bersikap jujur dalam segala keadaan, mengindikasikan karakter integritas yang mulai terbentuk.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa integrasi antara kecerdasan spiritual dan prinsip psikologi pendidikan berkontribusi positif dalam penguatan karakter siswa. Namun, perlu perhatian khusus terhadap siswa dengan jawaban netral atau tidak setuju agar penguatan karakter lebih merata dan inklusif.

Daftar Pustaka

Aldi, Muhammad, and Retisfa Khairanis. "Integrasi Ilmu Pendidikan Islam Dan Psikologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kecerdasan Spritual Siswa." *Akhlik: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025).

Alrashidi, Nojoud, Maha Sanat Alreshidi, Wireen Leila Dator, Richard Maestrado, Sandro Villareal, Joyce Buta, Petelyne Pangket, et al. "The Mediating Role of Spiritual Intelligence on Well-Being and Life Satisfaction Among Nurses in the Context of the COVID-19 Pandemic: A Path Analysis." *Behavioral Sciences*, 2022. <https://doi.org/10.3390/bs12120515>.

Azis, Siti Nafisah. "Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, Dan Kompetensi Dosen Dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan Sebagai Pemoderasi)." *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2021.



[https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2540.](https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2540)

Dwi Saputra, Agra, and Alanisa Tunnafia. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research* 2, no. 02 (2024): 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>.

Fikriyyah, Zakiyatul, Muhammad Farid, and Abdul Rouf. "Kecerdasan Spiritual Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktitor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i2.2707>.

Jaoharoh, Dede, and Reni Kartika Putri. "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendekatan Psikologi Positif Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa," 2024. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.577>.

khalf, mohamed. "Spiritual Intelligence and Its Relationship to Social Innovation Among a Sample of Social Workers in Special Intellectual Education Schools." *Egyptian Journal of Social Work*, 2022. <https://doi.org/10.21608/ejsw.2021.99186.1144>.

ling, Foo Choi, Jugindar Singh Kartar Singh, and Thilageswary Arumugam. "Employee Contextual Performance, Social Intelligence, Spiritual Intelligence: A Quantitative Study in Malaysia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 2020. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200404>.

Nur'aini, Nur'aini, and Hamzah Hamzah. "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 2023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.

Patiung, Irene Dian, Sukri Nyompa, Erman Syarif, Sulaiman Zhiddiq, and Maddatuang Maddatuang. "Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pendidikan Terhadap Masyarakat." *Lageografia*, 2024. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v22i2.52099>.

Sabiq, Zamzami. "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2012. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>.

Silaen, Anggreni Eklesia. "Studi Literatur Pengaruh Psikologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Journal of Social and Economics Research*, 2024. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.291>.

Sujatmiko, Ilham Nur, Imron Arifin, and Asep Sunandar. "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.

Sururi, Robitotus, Sudarjon Sudarjon, Kholilah Kholilah, and Iriani Ismail. "The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Social Adjustment." *Enrichment Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2023. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i1.1>.

Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa." *Edukatif Jurnal Ilmu*



Pendidikan, 2021. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.

Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, and Wido Supraha. "Metode Peninkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah." *Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2023): 195–206. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

Yunus, Muhammad. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2016. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>.

Aldi, Muhammad, and Retisfa Khairanis. "Integrasi Ilmu Pendidikan Islam Dan Psikologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kecerdasan Spritual Siswa." *Akhlaq: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025).

Alrashidi, Nojoud, Maha Sanat Alreshidi, Wireen Leila Dator, Richard Maestrado, Sandro Villareal, Joyce Buta, Petelyne Pangket, et al. "The Mediating Role of Spiritual Intelligence on Well-Being and Life Satisfaction Among Nurses in the Context of the COVID-19 Pandemic: A Path Analysis." *Behavioral Sciences*, 2022. <https://doi.org/10.3390/bs12120515>.

Azis, Siti Nafisah. "Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, Dan Kompetensi Dosen Dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan Sebagai Pemoderasi)." *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2021. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2540>.

Dwi Saputra, Agra, and Alanisa Tunnafia. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research* 2, no. 02 (2024): 69–92. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v2i02.1222>.

Fikriyyah, Zakiyatul, Muhamad Farīd, and Abdul Rouf. "Kecerdasan Spiritual Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktitor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i2.2707>.

Jaoharoh, Dede, and Reni Kartika Putri. "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendekatan Psikologi Positif Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa," 2024. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.577>.

khalf, mohamed. "Spiritual Intelligence and Its Relationship to Social Innovation Among a Sample of Social Workers in Special Intellectual Education Schools." *Egyptian Journal of Social Work*, 2022. <https://doi.org/10.21608/ejsw.2021.99186.1144>.

ling, Foo Choi, Jugindar Singh Kartar Singh, and Thilageswary Arumugam. "Employee Contextual Performance, Social Intelligence, Spiritual Intelligence: A Quantitative Study in Malaysia." *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 2020. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200404>.

Nur'aini, Nur'aini, and Hamzah Hamzah. "Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral Dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'An." *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 2023. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>.



Patiung, Irene Dian, Sukri Nyompa, Erman Syarif, Sulaiman Zhiddiq, and Maddatuang Maddatuang. "Dampak Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Pendidikan Terhadap Masyarakat." *Lageografia*, 2024. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v22i2.52099>.

Sabiq, Zamzami. "Kecerderdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan." *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 2012. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.21>.

Silaen, Anggreni Eklesia. "Studi Literatur Pengaruh Psikologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Journal of Social and Economics Research*, 2024. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.291>.

Sujatmiko, Ilham Nur, Imron Arifin, and Asep Sunandar. "Penguatan Pendidikan Karakter Di SD." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, no. 8 (2019): 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>.

Sururi, Robitotus, Sudarjon Sudarjon, Kholilah Kholilah, and Iriani Ismail. "The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on Social Adjustment." *Enrichment Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2023. <https://doi.org/10.55324/enrichment.v1i1.1>.

Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2021. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>.

Taufik Nur Rahman, Ahmad Sastra, and Wido Supraha. "Metode Peninkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat Sekolah Menengah." *Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2023): 195–206. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.2841>.

Yunus, Muhammad. "Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2016. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>.